

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID 19) (KEMENKES, 2020). Sebagai penyakit baru, banyak yang belum diketahui tentang pandemi COVID 19. Terlebih manusia cenderung takut pada sesuatu yang belum diketahui dan lebih mudah menghubungkan rasa takut pada “kelompok yang berbeda/lain”. Inilah yang menyebabkan munculnya pengetahuan dan sikap sosial dan diskriminasi terhadap etnis tertentu dan juga orang yang dianggap mempunyai hubungan dengan virus ini.

Pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden Joko Widodo mengumumkan terdapat dua orang yang positif terjangkit virus Covid 19, hal ini menimbulkan rasa cemas dan panik yang terjadi pada masyarakat Indonesia. Akibat dari pengetahuan yang kurang akan pemahaman mengenai virus Covid 19, mulai timbul beberapa pengetahuan dan sikap negatif yang tersebar di kalangan masyarakat mengenai virus Covid 19.

Pengetahuan dan sikap yang sering melekat pada masalah-masalah kesehatan Covid 19 adalah pengetahuan dan sikap stereotip, yaitu dimana seseorang atau sekelompok orang hanya dilihat dari penampilan dan latar belakangnya saja. Cara pandang stereotip seperti ini bisa menimbulkan prasangka positif dan negatif, tetapi umumnya negatif.. Alasan munculnya pengetahuan dan sikap stereotip ini diantaranya adalah faktor penularan, pengetahuan yang kurang tepat, perawatan atau berhubungan dengan kelompok marjinal (Kipp dkk, 2011).

(Menurut PDIP, 2020) terdapat lebih dari 65 negara telah terdampak penularan virus tersebut. Awal mula di kota Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok data epidemiologi menunjukkan 66% pasien terpajang dengan satu pasar seafood atau *live market* (Huang dkk, 2020). Saat ini ada sebanyak 65 negara terinfeksi virus nCov (sebutan untuk virus

Covid19). Hingga sampai tanggal 15 Mei 2020 berdasarkan data WHO, total 4.338.658 orang telah dilaporkan terkonfirmasi Covid 19 dan 297.119 kematian akibat Covid 19 di seluruh dunia (WHO, 2020). Sedangkan di Indonesia, hingga 18 Februari 2021, dilaporkan jumlah orang yang terkonfirmasi Covid 19 sebanyak 1.547.376 orang, sembuh 1.391.742 diantaranya 42.064 yang meninggal (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID 19, 2021). Begitu pula yang terjadi di provinsi Jawa Timur, hingga 18 Februari 2021, data Pemprov Jatim menunjukkan terdapat 141.720 kasus kumulatif Covid 19, dengan angka kesembuhan sebanyak 129.619 orang. Sedangkan 10.136 orang dinyatakan meninggal.

Tingginya angka kematian salah satunya disebabkan pengetahuan dan sikap individu atau kelompok masyarakat terhadap tenaga kesehatan atau pasien Covid 19. Elliot memberikan definisi tentang pengetahuan dan sikap yaitu sebagai bentuk penyimpangan penilaian suatu kelompok masyarakat terhadap individu yang salah dalam interaksi sosial (Brohan dkk, 2010). Hal ini yang menyebabkan pasien dapat mengalami gangguan kesehatan jiwa akibat pengetahuan dan sikap yang diterima dan penyakit yang diderita (Gugus tugas penanganan percepatan Covid 19. Kemenkes, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ngletih tahun 2020 pada bulan September – Desember, terdapat 5 warga yang terinfeksi virus Covid 19. Setiap RW di wilayah kerja Puskesmas Ngletih masih belum dilakukan sosialisasi mengenai Covid 19.

Dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Pengetahuan dan sikap Masyarakat Terhadap Penderita Covid 19 Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pengetahuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngletih Kecamatan Pesantren Kota Kediri”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penderita covid 19 sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan di wilayah kerja puskesmas ngletih kecamatan pesantren kota kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penderita Covid 19 sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan di wilayah kerja Puskesmas Ngletih Kecamatan Pesantren kota Kediri.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penderita Covid 19.
2. Mengidentifikasi faktor- faktor penyebab munculnya pengetahuan dan sikap di masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penderita Covid 19 sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan di wilayah kerja puskesmas ngletih kecamatan pesantren kota kediri

1.4.2 Manfaat bagi institusi pendidikan

Sebagai referensi pengembangan ilmu keperawatan.

1.4.3 Manfaat bagi instansi pelayanan kesehatan

Sebagai referensi dalam kegiatan sosialisasi terkait data dan hasil yang diperoleh dapat dijadikan referensi dalam mensosialisasikan gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penderita Covid 19 sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan.

1.4.4 Manfaat bagi masyarakat

Untuk menambah informasi, pengetahuan, dan implementasi dari gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penderita covid 19 sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan.